



Efektivitas Permainan Tradisional Budaya Jawa dalam Meningkatkan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini

Elina Intan Apriliani¹, Anita Wardani², Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah³
^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia
Email Korespondensi: elina.bee06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas permainan tradisional budaya Jawa dalam meningkatkan kesantunan bahasa pada anak usia dini. Permainan tradisional, yang kaya akan nilai-nilai budaya dan moral, diyakini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan berbahasa anak. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap anak-anak usia 4-6 tahun yang terlibat dalam permainan tradisional Jawa seperti 'Cublak-Cublak Suweng', 'Jamuran', dakon, lompat tali dan 'layang-layang'. Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi perubahan dalam kesantunan bahasa anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam permainan tradisional Jawa secara signifikan meningkatkan penggunaan ungkapan-ungkapan santun, seperti penggunaan kata 'tolong', 'maaf', dan 'terima kasih', serta meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara dengan nada yang sopan dan menghormati lawan bicara. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara secara koheren dan sesuai konteks sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam permainan tradisional memberikan anak-anak kesempatan untuk mempraktikkan kesantunan bahasa dalam situasi nyata, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya etika berkomunikasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan tradisional budaya Jawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang santun pada anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan orang tua lebih aktif mengintegrasikan permainan tradisional dalam kegiatan sehari-hari anak sebagai upaya pembentukan karakter yang lebih baik. Selain itu, kebijakan pendidikan juga perlu mendukung pelestarian dan pengajaran permainan tradisional sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Kesantunan Bahasa, Anak Usia Dini

The Effectiveness of Traditional Javanese Cultural Games in Enhancing Language Politeness in Early Childhood

ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of traditional Javanese cultural games in enhancing language politeness among young children. Traditional games, rich in cultural and moral values, are believed to play a significant role in shaping children's character and language skills. This study employs a qualitative approach using participatory observation and in-depth interviews with children aged 4-6 years who engage in traditional Javanese games such as 'Cublak-Cublak Suweng', 'Jamuran', and 'Benthik'. Data are analyzed using content analysis techniques to identify changes in the children's language politeness. The results indicate that participation in traditional Javanese games significantly enhances the use of polite expressions, such as 'please', 'sorry', and 'thank you', as well as the children's ability to speak in a polite tone and respect their interlocutors. Additionally, the children show

improvements in their ability to speak coherently and appropriately within social contexts. The social interactions that occur during traditional games provide children with opportunities to practice language politeness in real-life situations, thereby reinforcing their understanding of the importance of communication ethics. These findings suggest that traditional Javanese cultural games serve not only as a form of entertainment but also as an effective educational medium for developing polite language skills in young children. Therefore, it is recommended that educators and parents actively integrate traditional games into children's daily activities as an effort to foster better character development. Moreover, educational policies should support the preservation and teaching of traditional games as an integral part of the early childhood education curriculum.

Keywords: Traditional Games, Language Politeness, Young Children



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kesantunan bahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih kompleks dan belajar bagaimana berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Kesantunan dalam berbahasa, seperti penggunaan kata-kata sopan dan penghormatan terhadap lawan bicara, menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial, nilai-nilai kesantunan dalam berbahasa cenderung terabaikan (Gibbs, 2018; Yoshida, 2021).

Permainan tradisional, sebagai bagian dari warisan budaya, memiliki potensi besar dalam mengajarkan nilai-nilai kesantunan bahasa. Di Jawa, permainan tradisional seperti 'Cublak-Cublak Suweng', 'Jamuran', dan 'Benthik' bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mengandung nilai-nilai moral dan etika. Permainan-permainan ini mendorong anak-anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghormati satu sama lain, yang secara alami memperkuat kesantunan dalam berbahasa (Santosa, 2019; Prabowo, 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi efektivitas permainan tradisional budaya Jawa dalam meningkatkan kesantunan bahasa anak usia dini. Penelitian ini didasarkan pada kajian pustaka yang menunjukkan bahwa interaksi sosial melalui permainan dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kesantunan bahasa. Misalnya, penelitian oleh Smith (2018) menemukan bahwa permainan yang melibatkan interaksi sosial intensif dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menggunakan bahasa yang sopan dan koheren. Selain itu, Widayati (2017) menunjukkan bahwa penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan kesantunan anak secara signifikan. Lebih lanjut, Halim (2015) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk karakter dan keterampilan komunikasi yang baik.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis penelitian ini adalah bahwa partisipasi dalam permainan tradisional Jawa akan meningkatkan kesantunan bahasa pada anak usia dini. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan anak-anak yang terlibat dalam permainan tradisional. Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi perubahan dalam penggunaan bahasa santun sebelum dan sesudah partisipasi

dalam permainan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas permainan tradisional dalam mengembangkan kesantunan bahasa pada anak usia dini, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kegiatan sehari-hari anak.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi efektivitas permainan tradisional budaya Jawa dalam meningkatkan kesantunan bahasa pada anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan berbahasa anak (Creswell, 2014). Fokus penelitian ini adalah anak-anak usia 4-6 tahun yang terlibat dalam permainan tradisional Jawa, dengan total partisipan sebanyak 30 anak dari beberapa taman kanak-kanak dan kelompok bermain di Provinsi Jawa Tengah. Metode pengumpulan data utama terdiri dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan secara langsung terhadap anak-anak selama mereka bermain permainan tradisional seperti 'Cublak-Cublak Suweng', 'Jamuran', dan 'Benthik', dengan frekuensi dua kali seminggu selama enam minggu. Observasi ini bertujuan untuk mencatat penggunaan bahasa santun, interaksi sosial, dan respons anak terhadap permainan (Santosa, 2019; Widayati, 2017). Selain itu, wawancara mendalam akan dilakukan dengan pendidik dan orang tua untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai perkembangan bahasa dan kesantunan anak sebelum dan sesudah partisipasi dalam permainan, mengacu pada metode wawancara yang digunakan dalam studi oleh Halim (2015). Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten, sebagaimana disarankan oleh Krippendorff (2018).

Proses analisis mencakup pengkodean data dari observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan penggunaan bahasa santun dan interaksi sosial. Kode-kode yang serupa akan dikelompokkan dalam kategori yang mencerminkan peningkatan kesantunan bahasa. Interpretasi hasil analisis akan dilakukan untuk menentukan hubungan antara partisipasi dalam permainan tradisional dan perubahan dalam kesantunan bahasa anak. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara serta melakukan member checking dengan pendidik dan orang tua, seperti yang diuraikan oleh Lincoln dan Guba (1985). Semua data akan dikumpulkan dengan persetujuan orang tua atau wali anak dan dijaga kerahasiaannya, mematuhi pedoman etika penelitian untuk melibatkan anak-anak dengan sensitif dan memperhatikan kesejahteraan mereka selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan Permainan tradisional menyediakan konteks sosial yang memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan keterampilan bahasa yang sopan dalam situasi nyata, sesuai dengan temuan Halim (2015) yang menekankan pentingnya integrasi nilai budaya dalam pendidikan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Santosa (2019) dan Widayati (2017) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat berfungsi sebagai media edukatif yang efektif. Permainan tersebut tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya tetapi juga memberikan konteks praktis untuk pengembangan keterampilan berbahasa yang sopan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kesantunan bahasa dan keterampilan sosial anak-anak. Pendidikan yang berbasis pada budaya lokal tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak tetapi juga memberikan konteks yang kaya untuk pengembangan keterampilan komunikasi yang sopan dan empatik. Penelitian ini mengidentifikasi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan bahasa santun pada anak-

anak usia dini setelah partisipasi dalam permainan tradisional budaya Jawa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut adalah ringkasan perubahan yang teramati:

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Bahasa Santun oleh Anak-Anak Sebelum dan Sesudah Partisipasi dalam Permainan Tradisional

Jenis Bahasa Santun	Sebelum Partisipasi	Sesudah Partisipasi	Peningkatan (%)
"Tolong"	12 kali	30 kali	150%
"Terima kasih"	8 kali	22 kali	175%
"Maaf"	6 kali	18 kali	200%
Total Penggunaan	26 kali	70 kali	169%

Frekuensi Penggunaan Bahasa Santun: Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1, ada peningkatan yang signifikan dalam frekuensi penggunaan bahasa santun setelah anak-anak berpartisipasi dalam permainan tradisional. Penggunaan kata "maaf" meningkat sebesar 200%, "terima kasih" meningkat sebesar 175%, dan "tolong" meningkat sebesar 150%. Perubahan dalam Interaksi Sosial: Observasi menunjukkan bahwa anak-anak lebih sering menunjukkan empati dan saling menghormati selama interaksi sosial setelah berpartisipasi dalam permainan. Hal ini mencerminkan peningkatan dalam keterampilan sosial dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan sopan (Santosa, 2019; Rachmawati, 2022). Perspektif Pendidik dan Orang Tua: Wawancara dengan pendidik dan orang tua mengungkapkan bahwa mereka menyaksikan perubahan positif dalam perilaku anak-anak di lingkungan rumah dan sekolah. Pendidik melaporkan bahwa anak-anak lebih memahami dan menerapkan aturan sosial, sedangkan orang tua mencatat peningkatan dalam penggunaan bahasa yang sopan di rumah.

Tabel 2. Persepsi Pendidik dan Orang Tua terhadap Perubahan Perilaku Anak-anak

Aspek yang Dinilai	Pendidik (n=10)	Orang Tua (n=10)	Peningkatan (%)
Penggunaan kata "tolong"	70%	60%	65%
Penggunaan kata "terima kasih"	80%	75%	77%
Penggunaan kata "maaf"	90%	85%	87%
Interaksi yang lebih empatik	85%	80%	82%
Kesadaran terhadap aturan sosial	75%	70%	72%

Selama penelitian, berbagai kegiatan dilakukan untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan valid:



Gambar 1. Kegiatan Permainan Tradisional; Jawa



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan Bersama anak-anak bermain permainan Tradisional



Gambar 3. Kegiatan observasi



Gambar 4. Wawancara dengan Pendidik

Sesi Permainan, Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan tradisional Jawa selama dua sesi per minggu. Setiap sesi berlangsung sekitar 60 menit dan diikuti dengan diskusi kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman mereka. Permainan yang dilakukan meliputi ‘Cublak-Cublak Suweng’, ‘Jamuran’, ‘dakon’, ‘lompat tali’ dan ‘layang-layang’. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang interaktif dan menyenangkan, di mana anak-anak dapat belajar menggunakan bahasa santun dalam konteks sosial yang alami.

Observasi, Peneliti melakukan observasi langsung selama sesi permainan dan mencatat penggunaan bahasa anak-anak serta interaksi mereka dengan teman-teman dan pendidik. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar catatan terstruktur yang mencakup kategori-kategori seperti penggunaan bahasa santun, reaksi sosial, dan penerapan aturan permainan.

Wawancara, Setelah periode permainan, wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik dan orang tua anak-anak untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai perubahan yang diamati dalam keterampilan berbahasa anak-anak. Wawancara ini dilaksanakan secara semi-struktural dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan pendidik dan orang tua untuk memberikan umpan balik yang mendetail tentang pengaruh permainan terhadap penggunaan bahasa santun.

Dokumentasi dan Analisis, Semua data observasi dan wawancara didokumentasikan secara rinci. Rekaman wawancara transkrip dan catatan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola dalam penggunaan bahasa santun dan interaksi sosial.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Tabel 2. Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Keterampilan Sosial Anak

Keterampilan Sosial	Penilaian Sebelum Partisipasi	Penilaian Sesudah Partisipasi	Peningkatan (%)
Empati	3.2	4.5	41%
Kesopanan	3.5	4.7	34%
Kerjasama	3.0	4.6	53%
Rata-rata Peningkatan	3.23	4.60	42%

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional budaya Jawa berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kesantunan bahasa pada anak usia dini. Hasil

observasi dan wawancara mendukung hipotesis bahwa permainan tradisional yang melibatkan interaksi sosial dan aturan berbasis budaya dapat meningkatkan penggunaan bahasa yang sopan dan empatik (Creswell, 2014). Peningkatan penggunaan kata "maaf" sebesar 200% adalah indikasi kuat bahwa permainan tradisional membantu anak-anak memahami dan menerapkan nilai-nilai kesantunan dalam konteks sosial. Permainan tradisional menyediakan konteks sosial yang memungkinkan anak-anak untuk mempraktikkan keterampilan bahasa yang sopan dalam situasi nyata, sesuai dengan temuan Halim (2015) yang menekankan pentingnya integrasi nilai budaya dalam pendidikan. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Santosa (2019) dan Widayati (2017) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat berfungsi sebagai media edukatif yang efektif. Permainan tersebut tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai budaya tetapi juga memberikan konteks praktis untuk pengembangan keterampilan berbahasa yang sopan. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan kesantunan bahasa dan keterampilan sosial anak-anak. Pendidikan yang berbasis pada budaya lokal tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak tetapi juga memberikan konteks yang kaya untuk pengembangan keterampilan komunikasi yang sopan dan empatik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional budaya Jawa secara signifikan dapat meningkatkan kesantunan bahasa dan keterampilan sosial pada anak usia dini. Berdasarkan analisis data dari observasi, wawancara, dan penilaian, ditemukan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan tradisional menunjukkan peningkatan yang mencolok dalam penggunaan bahasa santun seperti "tolong," "terima kasih," dan "maaf." Peningkatan ini tidak hanya terlihat dalam frekuensi penggunaan kata-kata tersebut tetapi juga dalam konteks interaksi sosial yang lebih empatik dan saling menghormati (Mulyasa, 2017). Selain itu, kegiatan observasi dan wawancara dengan pendidik dan orang tua menegaskan bahwa perubahan positif ini juga tercermin dalam perilaku sehari-hari anak-anak di rumah dan sekolah. Permainan tradisional yang melibatkan interaksi sosial dan aturan berbasis budaya memberikan anak-anak konteks yang nyata dan relevan untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa santun (Hapsari, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan anak usia dini (Suparno, 2013). Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan yang berbasis budaya lokal, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan anak-anak tentang warisan budaya mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi yang sopan dan empatik. Hasil penelitian ini mendukung penggunaan permainan tradisional sebagai media edukatif yang efektif dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (Depdiknas, 2010). Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan ukuran sampel yang terbatas dan cakupan geografis yang hanya mencakup Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas diperlukan untuk mengonfirmasi temuan ini dan memperluas pemahaman tentang efektivitas permainan tradisional di berbagai konteks budaya dan geografis (Sugiyono, 2015). Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang pendidikan anak usia dini dan mengusulkan permainan tradisional sebagai strategi yang efektif untuk mengembangkan kesantunan bahasa dan keterampilan sosial pada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Gibbs, G. (2018). The role of language and social interaction in early childhood development. *Journal of Child Language Development*, 45(3), 287-304.

- Prabowo, A. (2020). Integrasi nilai budaya dalam permainan tradisional untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45-59.
- Rachmawati, I. (2022). Pengaruh permainan tradisional terhadap pengembangan keterampilan sosial dan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 112-125.
- Santosa, D. (2019). Permainan tradisional sebagai media edukatif untuk anak usia dini. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 11(4), 78-89.
- Smith, J. (2018). Interactive play and its impact on children's language development. *Early Childhood Research Quarterly*, 33(1), 55-67.
- Yoshida, M. (2021). Cultural values and language acquisition in early childhood education. *International Journal of Early Childhood Education*, 16(2), 145-159.
- Uttal, David H, Kathryn V.Scudder, & Judy S. Deloache. (1997). Manipulative as Symbols : A new Perspective on the Use of Concrete Object to Teach Mathematics. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 18(1) : 37-54.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Suparno, P. (2013). *Pembelajaran Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2010). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, N. (2020). Efektivitas Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional PAUD, Universitas Negeri Semarang*, 4(2), 98-107.
- Widayati, N. (2017). Penggunaan permainan tradisional dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (hlm. 202-210). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wasis. (2013). Merenungkan Kembali Hasil Pembelajaran Sains. *Prosiding Seminar Nasional FMIPA Undiksha III Tahun 2013*, 10-13.
- Halim, S. (2015). Pentingnya integrasi budaya dalam pendidikan anak usia dini. *Dalam Prosiding Konferensi Internasional Pendidikan Anak* (hlm. 98-105). Lembaga Penelitian Pendidikan.